

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sesuai dengan hasil data yang didapatkan peneliti dari teknik sebuah pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi tentang program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru adalah sebelum masuknya TK Negeri IDAMAN banjarbaru anak-anak melakukan hasil asesmen anak yang mana sekolah juga bekerja sama dengan psikolog yang ada di Banjarbaru tetapi sekolah juga mempunyai tawaran kepada orang tua untuk memeriksa nya diluar sekolah. sekolah juga melakukan sosialisasi kepada orang tua menjelaskan tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus agar dapat ditoleransi . setelah melakukan hasil asesmen anak yang teridentifikasi memiliki hambatan maka perlu adanya pelayanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Perencanaan ini dikerjakan bersama-sama guru pendamping khusus menyesuaikan tema yang di kelas tetapi lebih dimodifikasi.
2. Untuk pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yang mana sudah terjadwal. Peneliti meneliti dari anak kelas A1 dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (ADHD) dan A2 dengan hambatan

hambatan *Language Disorder* pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus setiap hari Selasa. Dan untuk tempat pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru ada ruangan khusus yaitu diruangan atas ruang sumber.

3. Evaluasi pada program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Banjarbaru pada anak kelas A1 dengan hambatan *Attention Deficit Hyperactivity* (ADHD) dan A2 dengan hambatan hambatan *Language Disorder* berupa penilaian hasil pengamatan catatan dari guru pendamping khusus dan juga catatan ceklis. Penilaian nya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran atau intervensi anak berkebutuhan khusus. Kemudian selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran khusus atau intervensi anak berkebutuhan khusus setiap perkembangan anak akan disampaikan kepada orang tua pelaporan kepada orang tua itu tidak ada batasan. Pelaporan penilaian kegiatan pembelajaran khusus atau intervensi selama setahun melalui rapat anak.
4. Program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud inklusi Idaman Banjarbaru terdapat adanya beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program intervensi anak berkebutuhan khusus adalah kerjasama dengan para ahli (Psikolog), sarana yang lengkap dari pemerintah, sekolah inklusi yang masih aktif dan keterlibatan orang tua yang baik. Adapun faktor penghambat program intervensi anak berkebutuhan khusus adalah sumber daya manusia masih

belum mencukupi, kurangnya waktu dalam pelaksanaan, kurangnya guru pendamping khusus (GPK) dan ruangan yang belum memadai.

B. Saran

1. Bagi sekolah, dapat membuat Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dimodifikasi dari modul ajar yang dikelas agar kegiatan pembelajaran khusus atau intervensi untuk anak berkebutuhan khusus lebih tersusun dengan baik.
2. Bagi peneliti, perlunya peneliti lebih dikembangkan pembahasannya tentang program intervensi anak berkebutuhan khusus di Paud Inklusi Idaman Banjarbaru.
3. Bagi pembaca, diharapkan agar bisa menambah referensi seperti berupa informasi mengenai program intervensi anak berkebutuhan khusus.